BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan apa yang diperoleh pada laporan kasus dan pembahasan "Asuhan Kebidanan ibu postpartum Ny. S usia 37 Tahun P3A0 postpartum 43 hari dengan Bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor" mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Data subjektif yang diperoleh, diketahui bahwa ibu mengalami gejala bendungan ASI.
2. Data objektif yang diperoleh, pada pemeriksaan fisik tampak tanda-tanda dari bendungan ASI.
3. Analisa yang dapat ditegakan yaitu "Ny. S usia 37 Tahun P3A0 dengan Bendungan ASI di PMB Bidan R Kabupaten Bogor ".
4. Penatalaksanaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan klien.
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat
   a. Faktor Pendukung

      Dalam melaksanakan asuhan kepada klien, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, diantaranya bidan dilahan praktik memberikan kepercayaan, membantu penulis agar memaksimalkan asuhan yang sesuai dengan teori yang telah didapat. Serta klien, suami, dan keluarga klien bersedia, kooperatif, dan terbuka sehingga memudahkan penulis untuk mengkaji, melakukan pemeriksaan fisik sehingga asuhan yang diberikan sesuai kebutuhan dan dapat diterima dengan baik.

   b. Faktor Penghambat

      Kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pemantauan ulang / melakukan evaluasi setelah 3 hari kepada ibu dikarenakan ibu mengunjungi rumah orang tuanya di Tanggerang .

B. Saran

1. Lahan Praktik

   Diharapkan PMB Bidan R dapat mempertahankan mutu pelayanan pada asuhan kebidanan yang sesuai standar. Selain itu diharapkan PMB Bidan R mampu melakukan asuhan kebidanan untuk mendeteksi secara dini, pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara dan memberikan intervensi jika terjadi komplikasi khususnya dalam asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI.

2. Organisasi Bidan

   Diharapkan bidan mampu melaksanakan dan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar yang telah ditetapkan khususnya dalam asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI.

3. Klien dan Keluarga

   Diharapkan ibu menyusui bayinya sesering mungkin secara on demand di kedua payudaranya secara bergantian agar payudara kosong, menyusui bayi tanpa dijadwal, membangunkan bayinya setiap 2 jam sekali untuk disusui, dan pengosongan payudara bisa dilakukan dengan memompa ASI. Agar tidak terjadinya kembali bendungan ASI.